

Upaya Pencegahan Disfungsi Dasar Panggul Pasca Persalinan Vaginal oleh Kelompok Bidan Berbasis Aplikasi KIPPas Jogja (Kartu Instrumen Prediktor Pangastuti Jogja) di Desa Pandowoharjo, Kabupaten Sleman, DIY

Nuring Pangastuti¹, Murwantoro Panghargiyo², Chentia Misse Issabella³, Pramudita Putri Dyatmika Mandegani⁴, Fauzan Achmad Maliki⁵, RM Wiskara Jatipradresthya⁶

^{1,5}Departemen Obstetri dan Ginekologi, FKMK UGM

²Universitas Teknologi Yogyakarta

³Stikes Guna Bangsa

^{4,6}Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi, FKMK UGM

Korespondensi: nuringspog@ugm.ac.id

Submisi: 2 Oktober 2022; Revisi: 6 Januari 2023; Penerimaan: 6 Januari 2023

ABSTRACT

Background: Pelvic floor dysfunction or disruption consists of several clinical features, including pelvic organ prolapse, urinary or fecal incontinence, and impaired sexual function. Pelvic floor dysfunction in women is often associated with previous vaginal delivery. Various healthcare professionals, including midwives, can perform assisted vaginal deliveries. Regardless of standard delivery assistance that has been routinely performed, there are still some problems preventing pelvic floor dysfunction after vaginal delivery. One of these prevention efforts is by KIPPas Jogja (Kartu Instrumen Prediktor Pangastuti Jogja (Ind.), or the Jogja Pangastuti Predictor Instrument Card), i.e., an instrument or tool as a predictor of pelvic floor dysfunction after vaginal delivery.

Objective: Conducting socialization on using KIPPas Jogja to a group of midwife partners in Pandowoharjo district of Sleman regency of the Special Region of Yogyakarta province (DIY) in the context of efforts to prevent pelvic floor dysfunction after vaginal delivery.

Method: Activities carried out in community service in August 2022. The activities included group meetings, lectures, interaction discussions, practicum, delivery of guide booklets and knowledge books on the risk factors for female pelvic floor dysfunction, and a video guide on using KIPPas Jogja to midwife partners in Pandowoharjo district of Sleman regency of DIY.

Results and Discussion: Several midwives' problems in managing pregnancy and childbirth still required attention. KIPPas Jogja is a tool or instrument in the health sector used to help predict the occurrence of pelvic floor dysfunction, especially pelvic organ prolapses in women after vaginal delivery. KIPPas Jogja has three forms: (i) a card, (ii) an application program for Android smartphones, and (iii) a web-based application, all of which can play a role in efforts to prevent female pelvic floor dysfunction after vaginal delivery. Midwife partners are expected to be able to recognize cases of pelvic floor dysfunction, as well as make follow-up efforts to prevent the occurrence or aggravation of pelvic floor dysfunction so that it will reduce the risk of decreasing the quality of life for women.

Conclusion: Increased understanding of midwife partners about pelvic floor dysfunction, as well as the ability to detect risk factors and achieve a new understanding of the KIPPas Jogja instrument. Furthermore, the current understanding will be helpful in efforts to prevent female pelvic floor dysfunction, especially after vaginal delivery.

Keywords: KIPPas Jogja; application; instrument; dysfunction; pelvic

ABSTRAK

Latar Belakang: Disfungsi atau terganggunya fungsi dasar panggul terdiri dari beberapa macam gambaran klinis, antara lain prolaps organ panggul, inkontinensia urin atau fekal, maupun gangguan fungsi seksual. Disfungsi dasar panggul pada perempuan sering dikaitkan dengan kejadian persalinan vaginal yang dialami sebelumnya. Pertolongan persalinan vaginal dapat dilakukan oleh berbagai profesi tenaga kesehatan, termasuk para bidan. Meskipun pertolongan persalinan normal telah dilakukan secara rutin, masih dijumpai beberapa permasalahan terkait pencegahan disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal. Salah satu cara untuk membantu upaya pencegahan tersebut adalah dengan menggunakan KIPPas Jogja (Kartu Instrumen Prediktor Pangastuti Jogja), suatu instrumen atau alat bantu sebagai prediktor terjadinya disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal.

Tujuan: Melakukan sosialisasi penggunaan KIPPas Jogja pada kelompok mitra bidan di wilayah Pandowoharjo Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka upaya pencegahan disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal.

Metode: Kegiatan dilakukan dalam bentuk pengabdian masyarakat pada bulan Agustus 2022. Bentuk aktifitas berupa pertemuan kelompok, ceramah, diskusi interaksi, praktikum, penyampaian buklet panduan dan buku pengetahuan tentang faktor risiko disfungsi dasar panggul perempuan, serta video panduan penggunaan KIPPas Jogja, kepada mitra bidan di wilayah Pandowoharjo Sleman, Kabupaten Sleman, DIY.

Hasil dan Pembahasan: Terdapat beberapa permasalahan bidan dalam pengelolaan kehamilan dan persalinan yang masih perlu mendapat perhatian. KIPPas Jogja merupakan suatu alat bantu atau instrumen dalam bidang kesehatan yang digunakan untuk membantu melakukan prediksi terjadinya disfungsi dasar panggul khususnya prolaps organ panggul pada perempuan pasca persalinan vaginal. KIPPas Jogja memiliki bentuk kartu, program aplikasi android, serta aplikasi berbasis web, yang dapat berperan pada upaya pencegahan disfungsi dasar panggul perempuan pasca persalinan vaginal. Mitra bidan diharapkan dapat mengenali kasus-kasus disfungsi dasar panggul serta melakukan upaya tindak lanjut pencegahan terjadinya atau memberatnya disfungsi dasar panggul, sehingga akan mengurangi risiko penurunan kualitas hidup perempuan.

Kesimpulan: terdapat peningkatan pemahaman mitra bidan tentang disfungsi dasar panggul serta kemampuan melakukan deteksi faktor risiko, tercapai pemahaman baru mengenai instrumen KIPPas Jogja. Selanjutnya dengan pemahaman yang telah ada akan bermanfaat dalam upaya pencegahan disfungsi dasar panggul perempuan, khususnya pasca persalinan vaginal.

Kata Kunci: KIPPas Jogja; aplikasi; instrumen; disfungsi; panggul

PENDAHULUAN

Disfungsi atau terganggunya fungsi dasar panggul terdiri dari beberapa macam gambaran klinis, antara lain prolaps organ panggul, inkontinensia urin atau fekal, maupun gangguan fungsi seksual. Disfungsi dasar panggul pada perempuan sering dikaitkan dengan kejadian persalinan vaginal yang dialami sebelumnya.¹⁻⁴

Disfungsi dasar panggul pada seorang perempuan ditengarai sering dikaitkan dengan persalinan vaginal, dengan prevalensinya mencapai lebih dari 46%.¹⁻⁴ Tanpa melihat jenis persalinan yang dialami oleh seorang perempuan, baik vaginal maupun abdominal, spontan maupun dengan bantuan, pada kenyataannya didapatkan kejadian disfungsi dasar panggul lebih banyak pada perempuan yang telah pernah melahirkan. Paritas merupakan salah satu faktor risiko yang sangat penting terkait disfungsi dasar panggul.⁵

Pertolongan persalinan vaginal dapat dilakukan oleh berbagai profesi tenaga kesehatan, termasuk para bidan di wilayah Pandowoharjo Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Beberapa permasalahan dijumpai terkait belum selalu dilakukannya upaya pencegahan disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal. Adanya berbagai faktor risiko terjadinya disfungsi dasar panggul kadang belum dipahami dengan benar oleh penolong persalinan. Belum tersedia instrumen yang dapat digunakan dengan mudah untuk mendeteksi risiko terjadinya disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal. Demikian pula deteksi berbagai faktor risiko sebagai upaya pencegahan terjadinya disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal, masih menjadi hal yang perlu mendapat perhatian.

Pada tahun 2021, terdapat 405 bidan praktik mandiri di wilayah DIY, dengan 148 diantaranya berada di wilayah Sleman, tersebar dalam berbagai fasilitas kesehatan, baik pada fasilitas primer hingga tersier.^{6,7} Pengelolaan kesehatan ibu hamil (*antenatal care*) telah dilakukan secara rutin oleh mitra bidan. Pertolongan persalinan yang dilakukan adalah pertolongan persalinan vaginal spontan yang termasuk dalam persalinan normal. Seluruh aktifitas rutin ini seringkali tanpa menyadari bahwa rangkaian proses kehamilan dan persalinan vaginal dapat menjadi faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian disfungsi dasar panggul seorang perempuan di kemudian hari.

Berbagai faktor risiko disfungsi dasar panggul khususnya prolaps organ panggul pada seorang perempuan, sesungguhnya dapat dikenali sejak perempuan yang bersangkutan belum hamil, pada saat hamil dan saat persalinan. Kartu Instrumen Prediktor Pangastuti Jogja (KIPPas Jogja) adalah satu instrumen yang dibuat dengan tujuan digunakan sebagai prediktor terjadinya disfungsi dasar panggul khususnya prolaps organ panggul pasca persalinan vaginal, dengan berdasarkan penilaian terhadap adanya sekumpulan faktor risiko. Pada satu penelitian dilaporkan kejadian prolaps organ panggul mencapai 90,2% pada subjek yang diperiksa pasca tiga bulan persalinan vaginal.⁸

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan yang dilakukan adalah dalam rangka sosialisasi atau pengenalan penggunaan KIPPas Jogja pada kelompok mitra bidan di wilayah Pandowoharjo Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan dilakukan pada bulan Agustus 2022 dalam bentuk pengabdian masyarakat kepada

mitra bidan di wilayah Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Sleman tersebut. Dengan dikenalnya KIPPas Jogja oleh mitra bidan diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan prediksi terjadinya disfungsi dasar panggul khususnya prolaps organ panggul pada ibu hamil dan bersalin yang dikelola para mitra bidan.

METODE

Kegiatan sosialisasi penggunaan KIPPas Jogja pada kelompok mitra bidan di wilayah Pandowoharjo Sleman, DIY dilaksanakan dengan menyelenggarakan satu pertemuan kelompok (terdiri dari 27 peserta), yang diisi beberapa kegiatan terkait penggunaan KIPPas Jogja oleh narasumber yang kompeten. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah ceramah, diskusi interaksi, praktikum menggunakan manekin panggul, spekulum, serta penggaris Pengukur Prolaps Organ Panggul (PPOP). Dilakukan pendampingan pada para peserta mitra bidan untuk melihat bagian-bagian kartu KIPPas Jogja, melakukan proses unduh dan menggunakan aplikasi android KIPPas Jogja.

Tiap peserta memperoleh buklet panduan, buku pengetahuan tentang faktor risiko disfungsi dasar panggul perempuan, penggaris Pengukur Prolaps Organ Panggul (PPOP), serta dibagikan video panduan penggunaan KIPPas Jogja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa permasalahan bidan yang masih perlu mendapat perhatian yaitu belum diketahuinya secara mendalam berbagai faktor risiko terjadinya disfungsi dasar panggul khususnya prolaps organ panggul, belum diketahui adanya alat bantu atau instrumen yang dapat digunakan untuk mendeteksi risiko terjadinya disfungsi dasar panggul khususnya prolaps organ panggul pasca persalinan vaginal, serta belum dilakukannya deteksi dini faktor risiko terjadinya disfungsi dasar panggul pada perempuan pasca persalinan spontan.

KIPPas Jogja, yang merupakan akronim dari nama Kartu Instrumen Prediktor Pangastuti Jogja merupakan suatu alat bantu atau instrumen dalam bidang kesehatan yang digunakan untuk membantu

melakukan prediksi terjadinya disfungsi dasar panggul khususnya prolaps organ panggul pada perempuan pasca persalinan vaginal. Penggunaan KIPPas Jogja yang dikemas dalam bentuk kartu lipat, program aplikasi android, serta pengembangannya menjadi aplikasi berbasis web, dapat berperan pada upaya pencegahan disfungsi dasar panggul perempuan pasca persalinan vaginal.

Pembuatan instrumen KIPPas Jogja didasarkan pada rangkuman sejumlah faktor risiko disfungsi dasar panggul yang dapat dijumpai pada seorang perempuan di masa kehamilan maupun setelah persalinan. Terdapat tiga kelompok dimensi faktor risiko yang termuat dalam KIPPas Jogja yaitu saat kehamilan, saat persalinan, dan riwayat persalinan sebelumnya. Laporan yang telah disampaikan menilai terjadinya disfungsi dasar panggul pada rentang waktu minimal 3 bulan pasca persalinan vaginal. Penilaian uji sensitivitas KIPPas Jogja sebesar 78,26% dengan spesifisitas mencapai 80%, nilai prediksi positif 97,3% sedangkan prediksi negatif sebesar 28,57%.⁸

Kegiatan pengabdian masyarakat pada mitra bidan dilakukan dengan tujuan memberikan beberapa tawaran pemecahan masalah. Sosialisasi pengetahuan tentang disfungsi dasar panggul perempuan khususnya pasca persalinan vaginal, bertujuan meningkatkan pemahaman bidan tentang disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal dan berbagai faktor risikonya. Penyampaian materi sosialisasi adalah dalam bentuk presentasi menggunakan media *powerpoint* dan LCD, serta melalui penyampaian buku dengan judul "Faktor Risiko sebagai Prediksi Disfungsi Dasar Panggul Pasca Persalinan Vaginal (Pengenalan KIPPas-Jogja)" kepada tiap mitra bidan peserta kegiatan sosialisasi. Pada kesempatan tersebut juga disampaikan materi tentang satu instrumen prediktor terjadinya disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal yaitu KIPPas Jogja. Seluruh rangkaian kegiatan adalah dalam upaya peningkatan kapasitas deteksi faktor risiko dan pencegahan terjadinya disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal menggunakan instrumen KIPPas Jogja.

Peningkatan 30% pemahaman mitra bidan tentang disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal termasuk berbagai faktor risikonya merupakan salah satu target yang ditetapkan dari hasil kegiatan

pengabdian masyarakat. Mitra bidan juga diharapkan memiliki pengetahuan baru tentang instrumen KIPPas Jogja sebagai alat prediktor terjadinya disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal. Setelah memiliki pemahaman dan pengetahuan tersebut, mitra bidan mampu melakukan deteksi faktor risiko dan pencegahan terjadinya disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal, melalui penggunaan KIPPas Jogja. Mitra bidan diharapkan dapat mengenali kasus-kasus disfungsi dasar panggul, serta melakukan upaya tindak lanjut pencegahan terjadinya atau memberatnya disfungsi dasar panggul.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan evaluasi (*pretest* dan *posttest*) terhadap pemahaman mitra bidan tentang disfungsi dasar panggul dan instrumen KIPPas Jogja. Target indikator keberhasilan kegiatan berupa peningkatan 30% pemahaman bidan tentang disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal termasuk berbagai faktor risikonya telah dapat tercapai. Peningkatan pengetahuan cukup bervariasi, dimana nilai peningkatan pengetahuan tertinggi adalah mencapai lebih dari 60% pada 3 orang peserta.

Evaluasi jangka panjang perlu dilakukan pada target penyebarluasan penggunaan KIPPas Jogja, khususnya di wilayah Kabupaten Sleman DIY. Keberlangsungan program perlu diupayakan sehingga seluruh mitra bidan mampu menggunakan instrumen KIPPas Jogja dalam upaya deteksi faktor risiko terjadinya disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pemahaman mitra bidan tentang disfungsi dasar panggul serta kemampuan melakukan deteksi faktor risiko, juga tercapai

pemahaman baru mengenai instrumen KIPPas Jogja. Selanjutnya diharapkan pemahaman ini dapat membantu mitra bidan ikut berperan serta melakukan upaya pencegahan sedini mungkin terjadinya disfungsi dasar panggul pada perempuan, khususnya pasca persalinan vaginal.

ACKNOWLEDGMENT

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan dana hibah Skema Program Kemitraan Masyarakat, dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun Anggaran 2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gyhagen M, Bullarbo M, Nielsen TF, Milsom I. The prevalence of urinary incontinence 20 years after childbirth: A national cohort study in singleton primiparae after vaginal or caesarean delivery. *BJOG An Int J Obstet Gynaecol.* 2013; 120(2): 144–51.
2. Herbruck, L.F. The impact of childbirth on the pelvic floor. *Urol. Nurs.* 2008; 28, 173.
3. Santoso, B.I. Budi Iman Santoso Assessment (BISA): a model for predicting levator ani injury after vaginal delivery. *Med. J. Indones.* 2012; 21, 102–7.
4. Wilson D, Dornan J, Milsom I, Freeman R. UR-CHOICE: can we provide mothers-to-be with information about the risk of future pelvic floor dysfunction? *Int Urogynecol J.* 2014; 25(11): 1449-52.
5. Memon HU, Handa VL. Vaginal childbirth and pelvic floor disorders. *Women's Health.* 2013; 9(3): 265–77.
6. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. 2022. <http://slemankab.bps.go.id>
7. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020. <http://dinkes.slemankab.go.id>
8. Pangastuti N. Buku Faktor risiko sebagai prediksi disfungsi dasar panggul pasca persalinan vaginal (Pengenalan KIPPas Jogja). 2018. CV Gemasodiri.